

KONSULTASI PUBLIK KAJIAN PERFORMANCE DALAM RANGKA OPTIMALISASI PEMBANGUNAN PARIWISATA DI KOTA TUAL

PUBLIC CONSULTATION ON PERFORMANCE STUDY FOR TOURISM DEVELOPMENT OPTIMIZATION IN TUAL CITY

La Ega¹, Irwanto Irwanto^{2*}, Aryanto Boreel³, Lexy J. Sinay⁴, Johan M. Tupan⁵,
Stenly Jacobus Ferdinandus⁶, Muhammad Faisal⁷, Meiske Wenno⁸, Erfendi Regar⁹

¹Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

^{2,3}Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

⁴Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura

⁵Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

^{6,7,8,9}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Jln. Ir. M. Putuhena, Poka-Ambon, 97233, Indonesia

^{*}Email Korespondensi: irwantosht@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berkelanjutan memerlukan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai stakeholder. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan konsultasi publik terkait kajian performance pembangunan pariwisata di Kota Tual. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024 dengan melibatkan 35 peserta dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), instansi terkait, dan pelaku usaha pariwisata. Metode yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) dan presentasi hasil kajian. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa Kota Tual memiliki potensi ekowisata bahari yang besar dengan visi menjadi destinasi ekowisata bahari dan budaya berkelanjutan. Analisis SWOT mengidentifikasi kelemahan pada sarana pariwisata dan infrastruktur dasar yang perlu diperbaiki. Rekomendasi strategis yang dihasilkan meliputi peningkatan infrastruktur, penguatan destinasi, pelatihan SDM, dan penguatan kelembagaan pariwisata. Konsultasi publik ini berhasil menghasilkan strategi komprehensif untuk optimalisasi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Tual yang melibatkan seluruh stakeholder terkait.

Kata Kunci: pariwisata berkelanjutan, ekowisata bahari, Kota Tual, konsultasi publik, kajian performance.

ABSTRACT

Sustainable tourism development requires careful planning and involves various stakeholders. This community service activity aims to conduct public consultation on tourism development performance study in Tual City. The activity was carried out on December 3, 2024, involving 35 participants from various Regional Government Organizations (OPD), related institutions, and tourism business actors. The methods used were Focus Group Discussion (FGD) and presentation of study results. The consultation results show that Tual City has great marine ecotourism potential with a vision to become a sustainable marine ecotourism and cultural destination. SWOT analysis identified weaknesses in tourism facilities and basic infrastructure that need improvement. The strategic recommendations include infrastructure improvement, destination strengthening, human resource training, and tourism institutional strengthening. This public consultation successfully produced a comprehensive strategy for optimizing sustainable tourism development in Tual City involving all relevant stakeholders.

Keywords: sustainable tourism, marine ecotourism, Tual City, public consultation, performance study

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya bagi daerah yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang kaya (Weaver, 2006; Inskeep, 1991). Kota Tual, sebagai bagian dari Kepulauan Kei di Provinsi Maluku, memiliki potensi

ekowisata bahari yang sangat besar dengan keindahan alam kepulauan, keanekaragaman hayati laut, dan kekayaan budaya lokal yang unik (Fandeli & Mukhlison, 2000; Kuswardono, 2018).

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai stakeholder. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, serta panduan perencanaan pembangunan wisata berbasis komunitas seperti yang dijelaskan oleh Suansri (2003) dan Gunawan (2017) tentang Kepariwisata yang menekankan pentingnya pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi meliputi aspek industri, destinasi, pemasaran, dan kelembagaan.

Pusat Studi Pedesaan Universitas Pattimura (UNPATTI) telah melakukan kajian performance pembangunan pariwisata di Kota Tual untuk memberikan masukan strategis bagi optimalisasi pembangunan sektor pariwisata. Sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip partisipatif dalam perencanaan pembangunan, konsultasi publik dilaksanakan untuk mendapatkan masukan, saran, dan validasi dari berbagai pemangku kepentingan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) mempresentasikan hasil kajian performance pariwisata Kota Tual kepada stakeholder terkait; (2) mengumpulkan masukan dan saran dari berbagai pemangku kepentingan; (3) memvalidasi temuan kajian melalui diskusi partisipatif; dan (4) menyusun rekomendasi strategis berbasis konsensus untuk optimalisasi pembangunan pariwisata berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan konsultasi publik dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024 di Kota Tual, Maluku, dengan melibatkan 35 peserta dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), instansi terkait, dan pelaku usaha pariwisata.

Metode Pelaksanaan

Konsultasi publik dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif menggunakan metode:

1. **Presentasi Hasil Kajian** yang mencakup penyampaian visi, misi, dan tujuan kepariwisataan Kota Tual; analisis potensi dan kondisi existing pariwisata; hasil analisis SWOT pembangunan pariwisata; dan rekomendasi strategi pengembangan.
2. **Focus Group Discussion (FGD)** melalui diskusi interaktif dengan peserta, pengumpulan masukan dan saran dari stakeholder, validasi temuan kajian, dan penyusunan rekomendasi berbasis konsensus.
3. **Sesi Tanya Jawab** berupa dialog terbuka antara tim peneliti dengan peserta, klarifikasi dan pendalaman hasil kajian, serta pembahasan implementasi rekomendasi.



Gambar 1. Presentasi Materi Kajian

Peserta Konsultasi

Peserta konsultasi publik terdiri dari perwakilan OPD terkait pariwisata, Dinas Pariwisata Kota Tual, pelaku usaha pariwisata, pengelola destinasi wisata, akademisi dan peneliti, tokoh masyarakat dan budaya, serta media lokal.



Gambar 2. Kegiatan Konsultasi Publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pariwisata Kota Tual

Berdasarkan hasil kajian yang dipresentasikan, Kota Tual memiliki visi kepariwisataan yang jelas yaitu "Terwujudnya Kota Tual sebagai destinasi ekowisata bahari dan budaya yang berkelanjutan, berdaya saing, dan menyejahterakan masyarakat."

Potensi Destinasi Wisata

Kota Tual memiliki berbagai destinasi wisata unggulan yang dapat dikategorikan sebagai destinasi pantai (Pantai Difur, Pantai Nam Indah, Pantai Dullah Darat, Pantai Werajo, Pantai Namaselap), destinasi pulau (Pulau Ohoimas, Pulau Bair, Pulau Barat Neu, Pulau Adranan, Pulau Kaimer), destinasi budaya dan sejarah (Goa Tengkorak Yamtel, Meriam dan Benteng Pertahanan Duroa, Jembatan Fair), dan destinasi khusus (Mangrove Teluk Un, Pantai Duroa, serta beberapa desa wisata seperti Desa Wisata Taar, Dullah Laut, Lebetawi, dan Tayando Yamru).

Kekayaan Budaya dan Kuliner

Kota Tual memiliki kekayaan budaya yang unik seperti Festival Kut Kutan Tual yang telah meraih Rekor MURI, budaya 'Hoer Findamar' dari Pulau Kur, pertunjukan Debus, dan kuliner khas seperti Bubuhuk, Lat, serta berbagai hidangan berbasis hasil laut.

Analisis Performance Pariwisata

Analisis 3A+1A

Evaluasi destinasi wisata menggunakan konsep 3A+1A menunjukkan bahwa Kota Tual memiliki atraksi alam bahari yang sangat baik dengan dukungan budaya lokal yang khas dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Namun, aksesibilitas transportasi masih menjadi tantangan meskipun telah tersedia Bandar Udara Langgur dan transportasi laut. Amenitas atau fasilitas penunjang pariwisata masih terbatas dan perlu pengembangan lebih lanjut, sedangkan layanan pendukung seperti tour guide, agen perjalanan, dan layanan informasi wisata masih perlu penguatan.

Hasil Analisis SWOT

Konsultasi publik memvalidasi hasil analisis SWOT yang menunjukkan posisi pada kuadran III. di mana pendekatan SWOT kerap digunakan untuk mengukur posisi strategis suatu destinasi wisata (Arida, 2015; Ritchie & Crouch, 2003). Kekuatan utama teridentifikasi pada potensi wisata yang tinggi (skor 1.44), infrastruktur aksesibilitas yang memadai (1.32), dukungan pemerintah (0.48), dan dukungan komunitas/masyarakat (0.32) dengan total skor 3.57.

Kelemahan utama terletak pada sarana pariwisata yang masih terbatas (skor 2.03), infrastruktur dasar kurang memadai (0.56), prasarana pendukung pariwisata terbatas (0.71), dan faktor ekonomi dan komersial yang lemah (0.31) dengan total skor 3.61.

Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi sarana dan prasarana fisik yang dapat dikembangkan (1.52), faktor pendukung pelestarian dan keamanan (0.67), promosi, edukasi, dan penelitian (0.68), serta potensi kunjungan pariwisata (0.44) dengan total skor 3.31.

Ancaman yang perlu diwaspadai mencakup tantangan dan risiko keamanan (1.47), tantangan mitigasi perubahan iklim (0.49), persaingan dengan kabupaten lain (0.27), dan tantangan pelestarian (0.26) dengan total skor 2.49.

Strategi Pengembangan Hasil Konsultasi

Berdasarkan hasil diskusi, disepakati empat strategi utama pengembangan pariwisata:

Peningkatan Infrastruktur

Strategi ini meliputi pembangunan jembatan jetti permanen dengan bahan berkualitas, pengembangan sarana utama dan fasilitas pendukung pariwisata, penerangan wilayah menggunakan energi baru terbarukan, pembangunan gazebo pantai dan penampungan air bersih, penyediaan fasilitas kesehatan dan K3, serta pembangunan sarana peribadatan.

Penguatan Destinasi

Penguatan destinasi mencakup penjadwalan kunjungan wisata sesuai kondisi pasang surut, penyediaan perahu kano untuk tur keliling pulau, penyiapan fasilitas camping di area yang sesuai, penyiapan paket logistik untuk wisatawan yang bermalam, dan pengembangan paket kuliner lokal yang beragam.

Pelatihan dan Pendidikan SDM

Program pelatihan meliputi training driver speedboat sebagai pendamping multifungsi bersertifikat, penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan kerajinan dan kuliner, pemanfaatan teknologi informasi untuk marketing, pelatihan dan penguatan POKDARWIS, serta peningkatan peran GENPI (Generasi Pesona Indonesia).

Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan mencakup pengelolaan pariwisata berbasis komunitas, penguatan pengawasan dan pelestarian lingkungan, serta regulasi bagi hasil retribusi destinasi wisata.

Strategi Peningkatan PAD

Konsultasi publik juga menghasilkan kesepakatan tentang strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui intensifikasi berupa regulasi bagi hasil kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, regulasi retribusi untuk destinasi yang belum memiliki tarif, regulasi tarif layanan fasilitas wahana, dan regulasi retribusi kuliner di lokasi wisata. Ekstensifikasi dilakukan melalui peraturan kewajiban pengusaha hotel menggunakan produk UMKM lokal, pengembangan destinasi wisata baru, dan diversifikasi produk dan layanan pariwisata.

Branding Pengembangan Pariwisata Kota Tual

Tim Kajian saat konsultasi publik memberikan 2 alternatif *branding* pariwisata Kota Tual yaitu :

1. *"Keindahan Bahari, Kenangan Kuliner"*
2. *"Surga Bahari Yang Kaya Rasa"*

Berdasarkan hasil konsultasi publik, peserta memilih *branding* "Surga Bahari Yang Kaya Rasa". Berikut adalah penjelasan mengenai branding pariwisata Kota Tual: "Surga Bahari Yang Kaya Rasa"



Gambar 3. Branding Pariwisata Kota Tual

Makna dan Filosofi Branding

Branding ini mengandung tiga elemen kunci yang saling menguatkan:

1. "Surga Bahari"

- Menggambarkan Kota Tual sebagai destinasi laut yang ideal dan sempurna
- Mengimplikasikan keindahan alam bawah laut, pantai, dan ekosistem maritim yang luar biasa
- Memberikan kesan eksotis dan eksklusif sebagai tujuan wisata premium
- Menempatkan Kota Tual sebagai "paradise" bagi pecinta wisata bahari

2. "Yang Kaya Rasa"

- Merujuk pada kekayaan kuliner lokal yang autentik dan berkarakter
- Menunjukkan keberagaman citarasa kuliner khas Kota Tual Maluku
- Mengimplikasikan pengalaman gastronomi yang berkesan dan tak terlupakan
- Menekankan aspek sensori yang melengkapi pengalaman visual wisata bahari

Keunggulan Branding Terpilih

Dibandingkan dengan alternatif "**Keindahan Bahari, Kenangan Kuliner**":

1. Lebih Emosional dan Aspirasional
 - Kata "Surga" menciptakan ekspektasi tinggi dan daya tarik emosional yang kuat
 - Memberikan janji pengalaman yang transformatif, bukan sekedar keindahan
2. Lebih Memorable dan Mudah Diingat
 - Struktur kalimat yang ritmis dan mudah diucapkan
 - Kombinasi "Surga" dan "Kaya Rasa" menciptakan kontras menarik yang mudah diingat
3. Positioning yang Lebih Kuat
 - Menempatkan Kota Tual tidak hanya sebagai destinasi indah, tetapi sebagai "surga"
 - Memberikan diferensiasi yang jelas di antara destinasi bahari lainnya

Strategi Implementasi Branding

1. Pengembangan Produk Wisata Terintegrasi

- Paket wisata yang menggabungkan aktivitas bahari dengan kuliner tour
- Pengembangan floating restaurant atau seafood dining experience di atas laut
- Cooking class dengan bahan-bahan hasil laut segar

2. Pengembangan Konten Marketing

- Visual storytelling yang menampilkan keindahan bawah laut dan kuliner dalam satu frame
- Campaign media sosial dengan hashtag #SurgaBahariKayaRasa
- Video promosi yang menggabungkan drone shot pemandangan laut dengan close-up kuliner

3. Pengembangan Infrastruktur Pendukung

- Waterfront dining area dengan pemandangan laut
- Festival kuliner bahari tahunan
- Sertifikasi restaurant dengan standar "Surga Bahari"

Target Market dan Positioning

Primary Target:

- Wisatawan domestik menengah ke atas yang mencari pengalaman premium
- Food enthusiast dan travel blogger
- Keluarga yang mencari destinasi lengkap (alam + kuliner)

Secondary Target:

- Wisatawan mancanegara yang tertarik dengan *authentic Indonesian maritime experience*
- Honeymooner yang mencari destinasi romantis dan eksklusif

Key Performance Indicators (KPI)

1. Brand Awareness: Tingkat pengenalan branding di target market
2. Visitor Satisfaction: Rating pengalaman wisata bahari dan kuliner
3. Social Media Engagement: Interaksi dengan konten branding
4. Economic Impact: Peningkatan revenue sektor pariwisata dan kuliner

Dampak dan Manfaat

Dampak bagi Pemerintah Daerah

Kegiatan konsultasi publik menghasilkan dampak positif berupa tersedianya roadmap pengembangan pariwisata yang komprehensif, masukan untuk penyusunan regulasi pariwisata, dan peningkatan koordinasi antar OPD dalam pembangunan pariwisata.

Dampak bagi Pelaku Usaha

Pelaku usaha memperoleh manfaat berupa pemahaman yang lebih baik tentang arah pengembangan pariwisata, kesempatan networking dengan stakeholder lain, dan akses informasi tentang program pengembangan yang akan datang.

Dampak bagi Masyarakat

Masyarakat mendapat manfaat berupa peningkatan awareness tentang potensi pariwisata daerah, kesempatan terlibat dalam pengembangan pariwisata, dan pemahaman tentang manfaat ekonomi pariwisata.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Konsultasi Publik

Rekomendasi Tindak Lanjut

Jangka Pendek (1 tahun)

Rekomendasi jangka pendek meliputi penyusunan Peraturan Daerah tentang Retribusi Pariwisata, pembentukan Tim Koordinasi Pengembangan Pariwisata, implementasi program pelatihan SDM pariwisata, dan pengembangan sistem informasi pariwisata digital.

Jangka Menengah (2-3 tahun)

Program jangka menengah mencakup pembangunan infrastruktur dasar di destinasi prioritas, pengembangan standar layanan pariwisata, implementasi program sertifikasi untuk pelaku usaha, dan pengembangan paket wisata terintegrasi.

Jangka Panjang (5 tahun)

Rencana jangka panjang meliputi pembangunan infrastruktur besar seperti jembatan dan pelabuhan, pengembangan Kota Tual sebagai hub pariwisata regional, implementasi konsep *smart tourism destination*, dan pencapaian target kunjungan wisatawan sesuai masterplan.

SIMPULAN

Konsultasi publik kajian performance pembangunan pariwisata di Kota Tual telah berhasil menghasilkan kesepakatan bersama tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan melibatkan 35 peserta dari berbagai kalangan, kegiatan ini menghasilkan masukan yang komprehensif dan aplikatif.

Kota Tual memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi ekowisata bahari unggulan, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek infrastruktur, SDM, dan kelembagaan. Strategi yang

telah disepakati memberikan arah yang jelas untuk optimalisasi pembangunan pariwisata dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan implementasi strategi ini memerlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh stakeholder, dukungan anggaran yang memadai, serta monitoring dan evaluasi yang berkala untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Tual, seluruh peserta konsultasi publik, Pusat Studi Pedesaan UNPATTI dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNPATTI yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Harapan kami, hasil konsultasi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Tual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. 2015. Analisis SWOT dalam pengembangan destinasi wisata: Studi kasus Kawasan Wisata Lovina, Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 5(1), 17–34.
- Briedenhann, J., & Wickens, E. 2004. Tourism routes as a tool for the economic development of rural areas—vibrant hope or impossible dream? *Tourism Management*, 25(1), 71–79. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(03\)00063-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00063-3)
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. 2005. *Tourism: Principles and practice* (3rd ed.). Pearson Education.
- Fandeli, C., & Mukhlison, F. 2000. *Pengembangan ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Y. 2017. Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata. *Jurnal Bina Praja*, 9(1), 123–134.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kuswardono, A. 2018. Peran komunitas lokal dalam pengembangan ekowisata bahari di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 12–22.
- Mowforth, M., & Munt, I. 2016. *Tourism and sustainability: Development, globalisation and new tourism in the third world* (4th ed.). Routledge.
- Nugroho, I. 2011. Sustainable tourism development: A critique of growth-oriented tourism development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 1–9.

- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pusat Studi Pedesaan UNPATTI. 2025. *Kajian Performance dalam Rangka Optimalisasi Pembangunan Pariwisata di Kota Tual*. Ambon: Universitas Pattimura.
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. 2003. *The competitive destination: A sustainable tourism perspective*. CABI Publishing.
- Satria, A. 2009. *Ekologi politik: Studi tentang konflik dan kontestasi sumber daya alam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suansri, P. 2003. *Community based tourism handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour (REST).
- Wahab, S. 2008. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Weaver, D. 2006. *Sustainable tourism: Theory and practice*. Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Wibowo, A., & Djunaedi, A. 2013. Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat lokal. *Jurnal Teknik PWK*, 2(1), 49–60.